

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan setiap orang dan seluruh lapisan masyarakat. Setiap orang sejak awal sampai akhir sangat berurusan dengan pendidikan, baik pendidikan untuk diri sendiri, keluarga maupun untuk anggota masyarakat. Pendidikan ini pada dasarnya adalah merupakan kewajiban untuk selalu menyempurnakan diri, membangun kualitas hidup, dan bertanggung jawab atas amanah sebagai kholifah. Bagi bangsa Indonesia, pendidikan mengandung makna sebagai usaha membangun pribadi menjadi warga negara dan bangsa yang baik. Pendidikan akan terbina kepribadian yang harmonis. Terbinanya kepribadian seseorang diharapkan dapat secara bertahap mengatur kehidupannya, mengatasi persoalan-persoalan guna mencukupi kebutuhannya, dan dapat mengarahkan hidupnya kepada sesuatu yang lebih berguna secara mandiri.

Pendidikan Islam yang bercorak *integralistik* adalah suatu sistem pendidikan yang melatih perasaan siswa dengan cara sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusannya dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.¹

¹A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 58.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Tahar dan Enceng (2006) berpendapat bahwa, “Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan sumber belajar yang diperlukan”. Adanya kebebasan tersebut, siswa akan memiliki rasa tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah ia putuskan.

Pengertian kemandirian belajar (*self direction in learning*) menurut Khosun (2011), “diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata”.²

Pondok Pesantren adalah lembaga yang merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan Islam yang juga memerlukan inovasi dalam pendidikan, bukan hanya pendidikan Islam saja melainkan pendidikan umum yang juga di perlukan santri. “Manusia harus mampu hidup secara seimbang antara segi dunia dan akherat, lahiriah dan batiniah, individu dan masyarakat.”³

² Khosun, N. (2011). *Kemandirian Belajar*. Diakses 10 Desember 2016 23.52 wib dari <http://nurkhosun.blogspot.com/2011/05/kemandirian-belajar.html>

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 201.

Sebuah lembaga pendidikan akan dinilai berhasil oleh masyarakat bukan sekedar dilihat dari tingginya nilai mata pelajaran siswa, namun lebih dilihat pada kemampuan *Spiritual Quotient* dan *Emotional Quotient*, yang berarti kemampuan menahan diri, mengendalikan emosi, memahami emosi orang lain, memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai masalah, bersikap sabar, memiliki kepercayaan diri dan bersikap mandiri jauh lebih penting.

Pesantren adalah sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Santri tinggal diasrama dalam satu kawasan bersama guru, kiai, dan senior mereka. Oleh karena itu, hubungan yang terjalin antara santri-guru-kiai dalam proses pendidikan berjalan intensif, tidak sekesar hubungan formal ustadz-santri di dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga malam hari.⁴

Di antara cita-cita pendidikan pesantren adalah menghasilkan anak didik (santri) yang mandiri dan membina diri agar tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain⁵.

Pengembangan sikap mandiri di kalangan santri ini selaras dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kepribadian Indonesia yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab terhadap masyarakat dan bangsa. Diantara

⁴Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 64

⁵Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2011), hlm. 26

cita-cita pendidikan pesantren adalah memberikan latihan kepada para santri untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan diri kepada orang lain kecuali Allah.

Kemandirian yang dituntut, terkadang santri dibiarkan tumbuh sendiri kemandiriannya. Guru tidak secara maksimal mendorong santri untuk menumbuhkan sifat kemandiriannya. Dukungan untuk tumbuh dan berkembangnya kemandirian kurang diperhatikan.

Kemandirian belajar didasarkan pada disiplin terhadap diri sendiri, maka tuntutan terhadap motivasi belajar dan adanya inisiatif sangat besar. Slameto mengemukakan, ada dua faktor yang mempengaruhi kondisi belajar. Keduanya adalah faktor intern dan ekstern, kondisi internal adalah faktor yang ada di dalam diri siswa yang meliputi faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan⁶.

Kemandirian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari internal siswa. Kemandirian meliputi sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar. Kemandirian santri dalam belajar dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Memiliki kemandirian belajar, siswa dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan penuh percaya diri disertai rasa

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 55

tanggungjawab yang tinggi dan mampu mengatasi masalah yang muncul pada dirinya.

Pada lain hal, santri kurang memiliki motivasi untuk belajar. Ada juga santri yang sama sekali tidak dimotivasi untuk belajar dari rumahnya, motivasi belajar ini terkadang hanya di dapat ketika santri di pondok. Keadaan dan lingkungan rumah sama sekali kurang mendukung untuk tumbuh dan berkembangnya motivasi belajar.

Di dalam proses belajar juga haruslah disediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda maka pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan dan meningkatkan bakat tersebut. Selain intelegensi, kreativitas dan motivasi untuk berprestasi menentukan keberbakatan seseorang⁷.

Orang yang kreatif akan dengan senang menghadapi resiko yang dihadapinya dan selalu mencoba untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya tanpa bergantung pada orang lain, maka kreativitas juga mempengaruhi kemandirian seseorang. Namun, dalam proses mengajar dalam pendidikan formal banyak yang belum merangsang untuk tumbuh dan berkembangnya kreativitas, padahal kreativitas dapat dijadikan sarana untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Utami Munandar mengemukakan bahwa

⁷ Utami munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 9.

pengembangan kreativitas banyak dikesampingkan, sehingga seakan terabaikan, padahal kreativitas amat bermakna bagi perkembangan potensi individu secara utuh⁸.

Dasar itulah bahwa untuk menumbuhkan kemandirian belajar pada diri seorang pelajar atau peserta didik terdapat beberapa variabel yang melatarbelakanginya diantaranya lingkungan, disiplin, motivasi, kreativitas, keinginan, intelegensi dan mungkin masih banyak lagi. Akan tetapi penulis ingin membahas lebih fokus dalam mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi belajar dan kreativitas terhadap kemandirian belajar untuk saling mendukung, dengan demikian perhatian akan motivasi dan kreativitas diutamakan sehingga kemandirian belajar santri terwujud.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Kontribusi Motivasi Belajar dan Kreativitas Terhadap Kemandirian Belajar Santri Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiah Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta Tahun 2016/2017”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Mengapa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar santri KMI Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta?

⁸ Ibid., hlm. 6.

2. Mengapa kreativitas memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar santri KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta?
3. Mengapa motivasi belajar dan kreativitas secara bersama sama memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar santri KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui besarnya prosentase motivasi belajar terhadap kemandirian belajar santri KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta
- b. Mengetahui besarnya prosentase kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar santri KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta
- c. Mengetahui besarnya prosentase motivasi belajar dan kreativitas secara bersama sama terhadap kemandirian belajar santri KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pentingnya motivasi dan kreativitas belajar serta menumbuhkan kemandirian belajar santri.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai masukan bagi pengelola Pondok Pesantren dalam menumbuh kembangkan kemandirian santri, sehingga perhatian para pengelola terhadap kreativitas dan motivasi belajar santri akan lebih ditingkatkan

2) Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan santri akan pentingnya motivasi belajar dan kreativitas agar tumbuh kemandirian belajar sehingga mereka mampu menghadapi hidup tanpa menggantungkan diri kepada pihak lain.

3) Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.

D. Telaah Pustaka

Peneliti dalam penelitian ini akan membahas tentang kontribusi motivasi belajar, kreativitas terhadap kemandirian belajar santri KMI (*Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah*) Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2016/2017, berikut adalah beberapa jurnal dan karya ilmiah dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motivasi belajar, kreativitas dan kemandirian belajar:

1. Teguh Indarto (UMS, 2011) dalam tesisnya yang berjudul *"Pengembangan Kemandirian melalui metode praktek imajinatif dalam*

pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Miri Sragen”, menyimpulkan bahwa; 1) Karakteristik metode praktek imajinatif kewirausahaan di SMK Negeri 1 Miri Sragen adalah; a). Penyusunan proposal usaha. b) menentukan kriteria proposal usaha. c) memberikan kesempatan siswa untuk menyusun rencana usaha. d) kesempatan untuk tanya jawab dan berdiskusi. e) bimbingan dalam penyusunan proposal usaha. f) memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi dan melakukan inovasi pada pekerjaannya. 2) Karakteristik pengembangan kemandirian di SMK adalah; a) menciptakan proses belajar mengajar yang demokratis yang memungkinkan anak merasa dihargai. b) mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dalam berbagai tugas dan kegiatan sekolah. c) memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka. d) penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lain. e) menjalin hubungan yang harmonis, akrab dengan anak. f) menggali potensi siswa dan memberikan kesempatan untuk berkembang sesuai bakat dan minat mereka serta melatih kerjasama tim.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ario Suprobo (2014), penelitian deskriptif kualitatif yang menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi cenderung akan melakukan berbagai upaya agar dapat menguasai ilmu yang dipelajarinya, sehingga peran motivasi menjadi penting dalam upaya bagi siswa dalam pelaksanaan praktek kerja industri, dengan demikian

kepuasan siswa dapat terpenuhi manakala siswa sudah siap memasuki dunia kerja.

3. Sutarto dalam tesisnya "*Studi Tentang Pendidikan Kemandirian di Pesantren Putri Al Mawadah Coper Ponorogo*" (2008) yang menyadur dari buku "*Manajemen Pesantren*" karya A. Halim (2005) menyebutkan bahwa para kiyai dan banyak pihak mempunyai peran dan tanggungjawab agar *out put* dari pesantren mempunyai kesempatan yang sangat luas untuk memberi bekal kepada santrinya. Hal ini mempunyai maksud dan tujuan bahwa santri ketika keluar dari pesantren mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam berinteraksi dengan masyarakat sehingga mereka bisa mewarnai masyarakat itu dengan nilai-nilai pesantren, karena yang mempunyai nilai-nilai luhur dan budi pekerti sesuai fitrah manusia adalah pendidikan yang diajarkan dalam pesantren.
4. Siti Khanafiyah, Ani Rusilowati (2010) dalam penelitiannya tentang Penerapan pendekatan *Modified Free inquiry* sebagai upaya Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Calon Guru dalam Mengembangkan jenis Eksperimen dan Pemahaman Terhadap materi fisika. Metode yang digunakan eksperimen dengan desain penelitian menggunakan *pretest-posttest experiment design*. Yang menghasilkan dengan menerapkan pendekatan *modified free inquiry* dalam pembelajaran, kemampuan psikomotorik mahasiswa menjadi lebih baik.
5. Rina Febrianan dan Sarbiran (2011) penelitian tentang *Pengaruh Kemandirian dan kemampuan menyesuaikan Diri terhadap Prestasi*

Belajar siswa full day school. Hasil analisis pengujian hipotesis berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar siswa *full day school* sebesar 8,9%, serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap prestasi belajar siswa *full day school* sebesar 7,7%, pada taraf signifikansi 5%. Kedua ubahan bebas hanya mampu menjelaskan variansi prestasi belajar secara bersama-sama sebesar 13,3% pada taraf signifikansi 5% dan sisanya 86,7% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitiannya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Suprpto (2010, <http://digilib.unila.ac.id>) menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan suasana belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, motivasi belajar yang tinggi, kebiasaan belajar yang baik dan suasana belajar yang kondusif sangat membantu dalam peningkatan prestasi belajar.
7. Penelitian Zolnai (2008), Educational Psychology (<http://www.informaworld.com>) berdasarkan hasil penelitiannya, dikatakan bahwa prestasi sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar dan kemampuan sosial di sekolah.
8. Teguh Indarto (2011) dalam tesisnya yang berjudul “*Pengembangan Kemandirian melalui metode praktek imajinatif dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Miri Sragen*”, menyimpulkan bahwa; 1) Karakteristik metode praktek imajinatif kewirausahaan di SMK Negeri 1 Miri Sragen adalah; a). Penyusunan proposal usaha. b) menentukan kriteria proposal usaha. c) memberikan kesempatan siswa untuk

menyusun rencana usaha. d) kesempatan untuk tanya jawab dan berdiskusi. e) bimbingan dalam penyusunan proposal usaha. f) memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi dan melakukan inovasi pada pekerjaannya. 2) Karakteristik pengembangan kemandirian di SMK adalah; a) menciptakan proses belajar mengajar yang demokratis yang memungkinkan anak merasa dihargai. b) mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dalam berbagai tugas dan kegiatan sekolah. c) memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka. d) penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lain. e) menjalin hubungan yang harmonis, akrab dengan anak. f) menggali potensi siswa dan memberikan kesempatan untuk berkembang sesuai bakat dan minat mereka serta melatih kerjasama tim.

Berdasar pada beberapa penelitian diatas dan sejauh pengamatan penulis tampak belum ada yang meneliti tentang kontribusi antara motivasi belajar dan kreativitas dengan kemandirian belajar. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini telah memenuhi unsur pembaharuan.

E. Kerangka Teoritik

Ada tiga teori yang akan digunakan untuk menganalisis data, yaitu; kemandirian belajar, motivasi belajar dan kreativitas.

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar didasarkan pada disiplin terhadap diri sendiri, maka tuntutan terhadap motivasi belajar dan adanya inisiatif sangat besar. terdapat dua faktor yang mempengaruhi kondisi belajar. Keduanya adalah faktor intern dan ekstern, kondisi internal adalah faktor yang ada di dalam diri siswa yang meliputi faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan⁹.

Belajar mandiri merupakan proses belajar yang didasarkan inisiatif, keinginan, atau minat pembelajaran sendiri, sehingga belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok. Belajar mandiri adalah peningkatan kemauan dan ketrampilan pembelajar dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain dan tidak tergantung pada pengajar, pembimbing, teman, atau orang lain. Tugas pengajar hanya sebagai fasilitator atau yang memberikan kemudahan atau bantuan kepada pembelajar.

Kemandirian Belajar adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, dalam kontek belajar dan pembelajar di kelas, kemandirian sangat diperlukan. Hal ini disebabkan seorang guru tidak mungkin dapat terus mendampingi siswa dimanapun siswa berada, sehingga ketika siswa tidak didampingi guru, dia dapat belajar dengan sendirinya.

Kemandirian Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar santri baik mental maupun psikis secara mandiri tanpa

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 55

harus bergantung pada orang lain, sehingga tugas-tugas sekolah atau guru dikerjakan secara mandiri oleh santri. Model pembelajaran demikianlah yang dinamakan pembelajaran mandiri.

Indikator kemandirian belajar yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Mampu mengerjakan tugas rutin secara mandiri. b) Bertanggungjawab atas tindakannya, c) Memiliki kemampuan inisiatif, d) Mampu mengatasi masalah, e) Percaya Diri, dan f) Dapat mengambil keputusan dalam bentuk memilih.

2. Motivasi belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat¹⁰

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan. Kekuatan yang mendorong untuk mencapai itu dapat berasal dari dalam diri seseorang yang merupakan faktor internal dan rangsangan atau tujuan dari luar yang merupakan faktor eksternal.

Menurut Hamzah B.Uno belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju kepada perkembangan pribadi seutuhnya. Dan dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang

¹⁰ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹¹

Penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan untuk belajar yang timbul baik itu dari dalam ataupun dari luar dirinya. Ketika dorongan untuk belajar telah timbul maka akan ada kegiatan dan aktivitas yang timbul sebagai konsekuensi dari adanya dorongan tersebut.

Rumusan di atas dapat penulis simpulkan bahwa indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: a) Kekuatan dari dalam siswa untuk belajar. b) Dorongan untuk melaksanakan aktivitas belajar. c) Adanya kegiatan fisik yang menunjang belajar. d) Munculnya rasa senang dengan kegiatan belajar mengajar, dan e) Rangsangan adanya tujuan belajar. f) Memenuhi kebutuhan hidup dengan belajar.

3. Kreativitas

Utami Munandar mengatakan bahwa kreativitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menaiki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktifitas-aktifitas baru mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, masalah kemanusiaan.¹²

Kreativitas adalah sebuah produk atau hasil dan dipandang sebagai sesuatu yang asli. Orang kreatif akan dengan senang menghadapi resiko

¹¹ Ibid., hlm. 21.

¹² Utami munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 25.

yang dihadapinya, tantangan bagi orang yang kreatif sangat disukai. Sehingga orang kreatif akan lebih cepat menyelesaikan permasalahan ketika dihadapkan padanya suatu problem.

Pengertian kreativitas dalam penelitian ini adalah suatu proses terciptanya suatu ide atau gagasan baru. Ide tersebut bisa muncul dari pribadi atau masukan dari orang lain. Bila ada masukan dari orang lain maka ide-ide tersebut dihubung hubungkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dari ide-ide tersebut muncullah suatu produk baru yang senantiasa dicoba untuk selalu dicoba untuk diexpresikan sehingga lebih sempurna.

Utami Munandar menjelaskan bahwa indikator kreativitas secara lengkap ada 10 macam. Indikator yang digunakan dalam tesis ini hanya 6 dari 10 indikator yang dikemukakan oleh Munandar, enam indikator tersebut diantaranya: a). Imajinatif. b). Mempunyai prakarsa. c) Mempunyai minat luas. d) Mandiri dalam berfikir dan e) Berani mengambil resiko. f) Penuh energi

4. Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)

KMI merupakan jenjang pendidikan yang setara dengan SLTA, masa pendidikan KMI selama 6 tahun dengan materi pelajaran 70% program kepesantrenan dan 30% non kepesantrenan. Unit ini bertujuan untuk mendidik kader da'wah dan guru agama yang siap pakai (berkiprah dalam masyarakat). Yang penulis maksudkan di sini adalah Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

Surakarta, yang berlokasi di Jl. KH Samanhudi No 03 Tegalsari, Laweyan, Surakarta.

Kerangka tersebut didapat paradigma penelitian untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu;

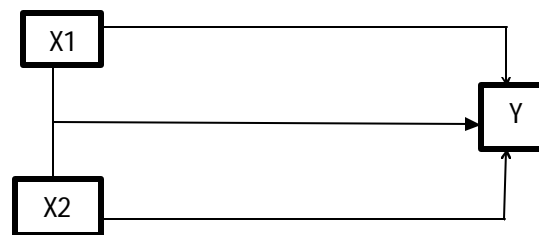
a. Variabel Bebas

- 1) Motivasi Belajar (X1)
- 2) Kreativitas (X2)

b. Variabel Terikat

- 1) Kemandirian Belajar (Y)

Dari keterangan diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.¹³ Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar.

¹³Marzuki, *Metodologi Riset*. Jogjakarta: PT. Prasetia Widya Utama, 2005), hlm. 35.

2. Ada kontribusi yang signifikan antara kreativitas belajar dengan kemandirian belajar.
3. Ada kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar dan kreativitas secara bersama-sama dengan kemandirian belajar.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto, Kuantitatif korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa erat hubungannya atau tidak adanya hubungan itu.¹⁴

1. Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah salah satu jenis metode kuantitatif. Yang menekankan pada eksperimen, deskripsi, survei dan menemukan korelasional. Penelitian eksperimental berupaya untuk meneliti dan menemukan pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang sengaja dikontrol, dibuat konstan.¹⁵

Desain penelitian ini tergolong penelitian ex-post facto dengan teknik korelasional. Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti peristiwa yang telah terjadi agar dapat mengetahui variabel-variabel yang dapat menjadi penyebab timbulnya suatu peristiwa. Penelitian ini tidak

¹⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 251.

¹⁵Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Kartasura: Fairuz Media, 2015), hlm. 53.

melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan gejalanya secara wajar sudah ada dilapangan.¹⁶

2. Metode penentuan subjek

1. Populasi Yang dimaksud dengan populasi adalah sekelompok kaus yang dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan berkaitan dengan masalah penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah santri KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta yang berjumlah 150 orang. Populasi dipilih karena cukup memadai untuk dikenai masalah penelitian.
2. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi¹⁸ Dalam penelitian ini penulis tidak meneliti keseluruhan individu, tetapi menggunakan sampel karena terbatasnya waktu. Karakteristik sampel penelitian berjumlah 105 Santri.
3. Sampling adalah pemilihan sejumlah individu tertentu dari populasi yang ditentukan, sebagai wakil dari populasi tersebut¹⁹. Pengambilannya dilakukan dengan tehnik *Random Sampling*. Penarikan sampel dilakukan dengan mengambil secara acak santri setiap tingkatan kelas atau populasi. Teknik ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slavin ;²⁰

$$\bullet \frac{?}{??Q?}$$

¹⁶Ibid

¹⁷ Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Kartasura: Fairuz Media, 2015), hlm. 98.

¹⁸ Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Kartasura: Fairuz Media, 2015), hlm. 97.

¹⁹ Ibid., hlm. 98

²⁰ Ibid., hlm. 101

keterangan;

• = ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = error (1% - 5%) .

adapun perolehan anggota sampel dengan menggunakan $n = \frac{N \cdot e}{1 + e}$

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang motivasi belajar, kreativitas dan kemandirian belajar. Bentuk angket yang digunakan adalah angket langsung dan tiap item pernyataan disertai dengan empat alternatif jawaban yang berupa pernyataan : Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS).

a. Metode Questioner atau Angket

Angket berasal dari bahasa latin, *inquirere* atau *inquiero*, yang artinya bertanya, mencari, memeriksa, meneliti, mengusut atau mencari bukti. Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pernyataan yang akan dijawab oleh responden mengenai kondisi kehidupannya, keyakinan, atau sikap mereka.²¹ Menurut Arikunto Questioner atau Angket adalah Sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.²² Metode ini digunakan untuk

²¹Sutama, *op.cit.*, hlm. 94.

²² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 140 .

mendapatkan data secara tertulis tentang motivasi belajar, kreativitas dan kemandirian belajar santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

b. Metode Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap objek dan menggunakan seluruh panca indera²³. Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki²⁴. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar, kreativitas serta kemandirian santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya²⁵. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Pondok, struktur organisasi, tenaga pendidikan, daftar anak didik, dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.

²³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 146.

²⁴Marzuki, *Metodologi Riset* Jogjakarta: PT. Prasetia Widya Utama, 2005), hlm. 58.

²⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 236.

4. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian (angket) ini secara umum dilakukan beberapa langkah sebagai berikut;

- a. Melakukan spesifikasi data dan sumbernya dengan lingkup masalah dan tujuan penelitian dalam bentuk indikator yang diperlukan.
- b. Setelah spesifikasi data dan sumbernya terselesaikan maka menyusun angket tersebut, yang mana membuat item-item (pernyataan) serta membuat pedoman pengisian angket.
- c. Setelah angket tersusun, maka perlu diadakan uji coba terhadap isi angket yang sudah tersusun untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas dan kemudian memperbaiki pernyataan tersebut dengan yang sederhana, serta mengubah pernyataan yang tidak relevan dengan tujuan.

5. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen yang disusun dalam bentuk angket dibagikan yang akan menjadi sampel dalam penelitian sebenarnya, terlebih dahulu angket tersebut di uji cobakan. Hal ini untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari angket tersebut.²⁶ Adapun langkah-langkahnya antara lain;

- a. Menentukan daerah uji coba, sebelum uji coba, peneliti menentukan daerah uji coba. Daerah yang peneliti gunakan untuk uji coba adalah santri yang tidak menjadi sampel ketika dalam penelitian nanti.

²⁶ Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Kartasura: Fairuz Media, 2015), hlm. 116.

- b. Membagi angket yang akan di uji cobakan kepada santri Aliyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang bukan menjadi sampel penelian.
- c. Analisa data hasil uji coba angket.

Hal yang prinsip dalam langkah ini adalah mencari validitas dan reliabilitas angket. Pernyataan-pernyataan yang valid dan reliabel akan peneliti susun menjadi angket yang siap untuk disebarakan pa da penelitian yang sebenarnya dan pernyataan yang tidak valid tidak peneliti gunakan.

Suatu item atau pernyataan di katakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan analisa butir dengan rumus *korelasi product moment*²⁷;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

N = jumlah Subjek

X = Skor Item

Y = Skor Total

²⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 356.

Menguji reliabilitas, peneliti menggunakan teknik alpha sebagai berikut:

$$r_{xx} = \frac{\sum x_i^2}{n} - \frac{(\sum x_i)^2}{n^2}$$

Keterangan:

r_{xx} = Reliabilitas

n = Banyaknya Item

$\sum x_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum x_i$ = Varians Total

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis dalam penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu analisis data dilakukan secara kronologis setelah data dikumpulkan semua dan biasanya diolah dan dianalisis dengan computerized berdasarkan metode analisis yang telah ditetapkan dalam desain penelitian.²⁸

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisa. Dengan uji normalitas ini digunakan teknik liliefors.

Statistik Uji untuk metode ini adalah: $L = \text{Maks} | F(Z_i) |$ dengan F

²⁸ Thobroni dan Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), hlm. 191-192.

$(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$, dan $S(Z_i) =$ Proporsi cacah $Z \leq Z_i$ terhadap seluruh Z_i . Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Adalah menguji apakah linier yang diambil betul-betul sesuai dengan keadaan atau tidak.²⁹ Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data tersebut linier.

3) Uji Multikolinieritas

Adalah suatu hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa variabel bebas. Uji ini digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan yang linier diantara dua variabel bebas atau lebih dalam model regresi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini peneliti menggunakan uji Gleiser, yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

5) Uji Autokorelasi

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi.

b. Uji Hipotesis

1) Uji F regresi yaitu;

²⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 265.

$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka korelasinya

sangat signifikan.

2) Uji t, dengan rumus;

$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasinya sangat

signifikan secara parsial

3) Koefisien determinasi

$$r^2 = \frac{\sum (y - \bar{y})^2}{\sum (y - \bar{y})^2 + \sum (y - \hat{y})^2}$$

4) Sumbangan Relatif dan Efektif

a) Sumbangan Relatif

$$(1) \text{SR}_{xy} = \frac{r_{xy}^2}{r_{xy}^2 + r_{x^2}^2}$$

$$(2) \text{SR}_{yx} = \frac{r_{xy}^2}{r_{xy}^2 + r_{y^2}^2}$$

b) Sumbangan Efektif

$$(1) \text{SE}_{xy} \text{ dalam } \% = \text{SR}_{xy} \times 100\%$$

$$(2) \text{SE}_{yx} \text{ dalam } \% = \text{SR}_{yx} \times 100\%$$

H. Sistematika Pembahasan

Suatu sistematika dalam karya ilmiah yang disajikan akan bervariasi sesuai dengan aspirasi peneliti. Peneliti mencoba mendeskripsikan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

Secara umum diawali dengan bab pertama yang berisi tentang pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, hipotesis, metode penelitian, kemudian disederankan secara global melalui sistematika pembahasan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dalam bab kedua yang menjelaskan tentang teori-teori kemandirian belajar, motivasi belajar dan kreativitas. Pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian yaitu: kemandirian belajar, pengertian kemandirian belajar, Ciri-ciri kemandirian belajar, dan faktor yang mempengaruhi kemandirian. Motivasi belajar meliputi; pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi, bentuk motivasi, dan unsur motivasi. Kreativitas, meliputi hakikat kreativitas, kepribadian orang yang kreatif, dimensi kreativitas, dan pengukuran kreativitas.

Bab ketiga memuat data-data dan hasil penelitian mengenai gambaran umum yang menjelaskan profil Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, visi misi dan kondisi wilayah. Hasil uji instrumen dan hasil reliabilitas instrumen terdapat dalam bab ketiga ini. Bab ini juga menampilkan data-data deskripsi motivasi belajar, kreativitas dan kemandirian belajar serta hasil analisis data.

Analisis motivasi belajar dan kreativitas terhadap kemandirian belajar terdapat pada bab keempat tentang pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisisnya meliputi; kontribusi motivasi belajar

terhadap kemandirian belajar santri, kontribusi kreativitas terhadap kemandirian belajar santri, dan kontribusi motivasi belajar dan kreativitas secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Sistematika penelitian ini diakhiri dengan bab kelima yang berisi temuan penelitian berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, implikasi dan saranrekomendasi dari asil kesimpulan tersebut.